

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti terdiri dari 3 siklus. Setiap siklus melalui tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit dalam 1 kali pertemuan. Pada pembelajaran siklus I membahas materi tentang pengertian alat ukur, besaran-besaran listrik, jenis-jenis alat ukur besaran listrik dan fungsi alat ukur besaran listrik, siklus II membahas materi tentang konfigurasi multimeter, batas ukur multimeter, cara penggunaan multimeter dan keamanan penggunaan multimeter, dan siklus III membahas materi tentang cara mengukur tahanan, arus dan tegangan menggunakan multimeter serta pembacaan hasil pengukuran.

Secara rinci, hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

4.1.1. Hasil Penelitian Siklus I

4.1.1.1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran untuk siklus I sudah ditentukan dan didiskusikan terlebih dahulu dengan kolaborator dan dosen pembimbing dengan berpegang kepada silabus SMK Jakarta 1 mata pelajaran pengukuran listrik kelas X TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik). Pada tahap perencanaan pada siklus I peneliti juga telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dikonsultasikan dengan kolaborator dan dosen pembimbing.

Standar kompetensi pada siklus I adalah menggunakan hasil pengukuran, dengan kompetensi dasar melakukan pengukuran besaran listrik. Indikatornya adalah mengidentifikasi jenis-jenis alat ukur besaran listrik. Tujuan pembelajaran yaitu dapat menjelaskan definisi alat ukur, menyebutkan besaran-besaran listrik, menyebutkan jenis-jenis alat ukur besaran listrik dan menjelaskan fungsi alat ukur besaran listrik.

Kriteria keberhasilan siswa ditetapkan bila rata-rata skor motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya dan telah mencapai 70% dari jumlah siswa yang memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi, tidak mengobrol pada saat belajar, mencatat materi yang diberikan guru, bertanya pada guru, menjawab pertanyaan dari guru, tidak bekerja sama pada saat mengerjakan kuis, tepat waktu dalam menyelesaikan kuis dan memperoleh nilai maksimal pada saat kuis.

4.1.1.2. Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit, pada hari Kamis tanggal 4 Oktober 2012 pukul 07.50 WIB sampai dengan 09.15 WIB di kelas X TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik) dengan materi jenis-jenis alat ukur listrik. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode ekspositori dan pemberian kuis dengan tahap-tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Pembelajaran diawali dengan mengecek kesiapan siswa dan absensi kehadiran siswa. Pada siklus I, ada 3 orang siswa yang tidak hadir yaitu, Bennata dengan keterangan sakit, Budi dengan keterangan izin dan Firman dengan keterangan sakit. Kemudian menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan

tujuan pembelajaran yang akan dicapai dari materi yang akan dipelajari pada siklus I. Peneliti kemudian menjelaskan kepada siswa bahwa selama pembelajaran pengukuran listrik akan diberikan kuis pada setiap pertemuan dan kuis diberikan setelah mempelajari materi.

Peneliti melanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan inti diawali dengan memberikan rangsangan berupa pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelumnya dengan meminta siswa menyebutkan jenis-jenis alat ukur besaran listrik yang ada di ruang praktek. Terlihat siswa masih malu-malu dan ragu menjawab pertanyaan tersebut, tidak lama kemudian ada beberapa siswa serentak menjawab multimeter. Peneliti menyampaikan materi mengenai jenis-jenis alat ukur besaran listrik. Peneliti menggunakan media beberapa jenis alat ukur besaran listrik dalam penyampaian materi agar siswa dapat lebih mengerti. Sambil menjelaskan peneliti sesekali bertanya kepada siswa dengan tujuan mengukur pengetahuan siswa mengenai materi yang sedang dibahas. Setelah peneliti menjelaskan materi, kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sedang dibahas.

Peneliti memberikan soal kuis 1 untuk mengetahui pemahaman siswa. Peneliti membagikan lembar kuis 1 dan menyuruh siswa untuk menutup buku. Peneliti memberi tahu kuis 1 dikerjakan selama 7 menit. Siswa mengerjakan kuis dengan tenang tetapi ada beberapa siswa yang bekerja sama dengan temannya dalam mengerjakan kuis. Ada 2 siswa yang mengerjakan kuis 1 hanya dalam waktu 5 menit sehingga membuat siswa lain agak gaduh, tetapi suasana kembali normal dan kuis 1 diselesaikan dalam waktu 7 menit kemudian dikumpulkan,

tetapi ada beberapa siswa yang terlambat mengumpulkan kuis. Setelah kuis selesai, peneliti dan siswa membahas soal kuis serta peneliti memberikan soal latihan untuk dikerjakan dengan teman sebangku.

Peneliti menyuruh siswa untuk mengerjakan hasil pekerjaannya di depan. Ketika peneliti menyuruh mengerjakan soal latihan nomor 1, terlihat siswa masih malu-malu dan ragu untuk mengerjakan soal di depan, tidak lama kemudian ada 1 siswa yang maju untuk mengerjakan soal. Soal berikutnya dibahas bersama-sama siswa dan peneliti. Sebelum pembelajaran diakhiri, peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas. Peneliti memberitahukan materi untuk pertemuan selanjutnya dan mengingatkan siswa untuk mempelajarinya karena pada pertemuan selanjutnya akan ada kuis lagi.

4.1.1.3. Pengamatan atau Observasi

Hasil observasi berdasarkan pengamatan kolaborator ditulis pada lembar observasi dan lembar catatan observasi. Kesimpulan awal yang dapat diambil selama kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

Untuk siswa

1. Perhatian siswa pada saat peneliti menyampaikan materi masih kurang. Hal ini terlihat masih ada siswa yang mengobrol dengan temannya.
2. Keaktifan siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari peneliti masih sangat kurang.
3. Pada saat mengerjakan kuis, masih ada beberapa siswa yang bekerja sama dengan temannya.
4. Dalam menyelesaikan kuis, masih ada beberapa siswa yang terlambat mengumpulkan kuis.

5. Siswa yang memperoleh nilai maksimal pada saat kuis masih sangat rendah.

Untuk Peneliti

1. Peneliti belum dapat menguasai kelas dengan baik. Terlihat masih ada siswa yang mengobrol dan kurang memperhatikan pada saat peneliti menyampaikan materi.
2. Pelaksanaan metode pembelajaran berjalan baik.
3. Teknik penyampaian materi baik.

Hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Persentase
1.	Memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi	73%
2.	Tidak mengobrol pada saat belajar	73%
3.	Mencatat materi yang diberikan guru	60%
4.	Bertanya pada guru	20%
5.	Menjawab pertanyaan dari guru	33%
6.	Tidak bekerja sama pada saat mengerjakan kuis	67%
7.	Tepat waktu dalam menyelesaikan kuis	73%
8.	Memperoleh nilai maksimal pada saat kuis	20%
Total Rata-Rata		52,38%

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 52,38%. Dari 15 siswa, siswa yang memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi yaitu 11 siswa atau 73%, tidak mengobrol pada saat belajar yaitu 11 siswa atau 73%, mencatat materi yang diberikan guru yaitu 9 siswa atau 60%, bertanya pada guru yaitu 3 siswa atau 20%, menjawab pertanyaan dari guru yaitu 5 siswa atau 33%, tidak bekerja sama pada saat mengerjakan kuis yaitu 10 siswa atau 67%, tepat waktu dalam menyelesaikan kuis yaitu 11 siswa atau 73% dan siswa yang memperoleh nilai

maksimal pada saat kuis yaitu 3 siswa atau 20%. Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I belum maksimal.

Skor hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Skor Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Pernyataan	Skor Rata-Rata
1.	Saya senang dengan pelajaran pengukuran listrik dengan pemberian kuis.	3,06
2.	Pembelajaran dengan metode ekspositori dan pemberian kuis membuat saya lebih mudah memahami materi.	3
3.	Pembelajaran dengan metode ekspositori dan pemberian kuis membuat saya merasa lebih berani dan percaya diri untuk bertanya.	2,6
4.	Saya lebih bersemangat untuk belajar jika pembelajarannya dengan metode ekspositori dan pemberian kuis.	2,86
5.	Saya senang dengan pemberian kuis yang diberikan guru setelah mempelajari materi.	2,93
6.	Saya menyelesaikan soal kuis dengan maksimal.	3,06
7.	Walaupun sulit saya akan menyelesaikan soal kuis pengukuran listrik.	3,06
8.	Saya menyelesaikan soal kuis dengan tepat waktu.	2,8
9.	Saya merasa puas jika jawaban kuis saya benar.	3,06
10.	Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	2,8
11.	Saya tidak suka dengan pelajaran pengukuran listrik dengan pemberian kuis.	3
12.	Pembelajaran dengan metode ekspositori dan pemberian kuis membuat saya sulit memahami materi.	2,93
13.	Pembelajaran dengan metode ekspositori dan pemberian kuis membuat saya tidak berani untuk bertanya sehingga saya tidak percaya diri.	2,73
14.	Saya tidak bersemangat untuk belajar jika pembelajarannya menggunakan metode ekspositori dan pemberian kuis.	2,93
15.	Saya tidak senang dengan pemberian kuis yang diberikan guru setelah mempelajari materi.	2,93
16.	Saya mengerjakan kuis dengan asal-asalan yang penting selesai.	3,06
17.	Saya mudah menyerah dalam mengerjakan soal kuis pengukuran listrik.	3

18.	Saya menyelesaikan soal kuis tidak tepat waktu.	2,53
19.	Saya biasa saja jika jawaban kuis saya benar.	2,6
20.	Saya tidak berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	2,67
Jumlah		57,61

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah skor rata-rata seluruh siswa}}{\text{Jumlah pernyataan}} \\
 &= \frac{57,61}{20} \\
 &= 2,88
 \end{aligned}$$

Dari skor hasil angket pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 2,88. Berdasarkan pemberian skor angket dengan skala Likert, dapat dikatakan bahwa skor hasil angket dari 15 responden memperlihatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pengukuran listrik belum memuaskan.

Selanjutnya berdasarkan nilai yang didapat siswa dari hasil kuis dan hasil post test pada siklus I yaitu untuk kuis, dari 15 siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 62,47, sedangkan hasil post test diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,13. Hasil belajar siswa setelah diterapkan metode ekspositori dan pemberian kuis diukur dari tes yang dilakukan pada akhir siklus. Hasil belajar menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 75 sebanyak 4 siswa atau 26,67%, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai di bawah 75 ada 11 siswa atau 73,33%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masih rendah yaitu di bawah 75%.

4.1.1.4. Refleksi

Secara garis besar kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dikatakan belum maksimal. Perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang karena

masih ada siswa yang mengobrol dengan temannya pada saat peneliti menjelaskan materi. Siswa juga kurang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran. Siswa yang memperoleh nilai maksimal pada saat kuis masih sangat rendah, karena peneliti tidak memberitahukan kepada siswa pada pertemuan sebelumnya bahwa akan diberikan kuis pada setiap pertemuan sehingga ada beberapa siswa yang bekerja sama saat mengerjakan soal kuis dan masih ada beberapa siswa yang terlambat mengumpulkan kuis. Selain itu, siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masih rendah.

Peneliti dan kolaborator sepakat untuk melanjutkan penelitian ke siklus II. Kendala-kendala yang ada berdasarkan hasil refleksi siklus I dapat diatasi dan diharapkan tidak terulang pada siklus II, maka peneliti perlu merancang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif, agar kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat berjalan maksimal dan lebih baik lagi.

4.1.2. Hasil Penelitian Siklus II

4.1.2.1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran untuk siklus II dilaksanakan dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I dan disesuaikan dengan silabus SMK Jakarta 1 mata pelajaran pengukuran listrik kelas X TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik), serta didiskusikan terlebih dahulu dengan kolaborator dan dosen pembimbing. Pada tahap perencanaan pada siklus II peneliti juga telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dikonsultasikan dengan kolaborator dan dosen pembimbing.

Standar kompetensi pada siklus II adalah menggunakan hasil pengukuran, dengan kompetensi dasar melakukan pengukuran besaran listrik. Indikatornya adalah menguasai prosedur penggunaan alat ukur besaran listrik. Tujuan pembelajaran yaitu dapat mengetahui konfigurasi multimeter dan memahami kegunaan dari masing-masing perangkat yang terdapat pada multimeter, dapat menyebutkan batas ukur multimeter dan mampu mengatur saklar jangkauan ukur pada batas ukur yang dibutuhkan, dapat mengetahui cara penggunaan multimeter dan mampu menggunakan multimeter serta dapat mengetahui keamanan penggunaan multimeter.

Permasalahan-permasalahan yang muncul dalam siklus I diantaranya adalah perhatian siswa pada saat guru menyampaikan materi dianggap masih kurang, siswa belum aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran, masih ada beberapa siswa yang bekerja sama pada saat mengerjakan kuis dan terlambat mengumpulkan kuis serta siswa yang memperoleh nilai maksimal pada saat kuis masih sangat rendah. Peneliti harus dapat memotivasi siswa agar lebih aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dan peneliti juga harus meningkatkan penguasaan kelas, agar seluruh tahapan pembelajaran di siklus II dapat terlaksana. Berdasarkan permasalahan tersebut dalam siklus II akan lebih ditingkatkan agar seluruh aspek tercapai dan mengalami peningkatan.

4.1.2.2. Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit, pada hari Kamis tanggal 11 Oktober 2012 pukul 07.50 WIB sampai dengan 09.15 WIB di kelas X TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik) dengan

materi prosedur penggunaan alat ukur besaran listrik. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode ekspositori dan pemberian kuis dengan tahap-tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Pembelajaran diawali dengan mengecek kesiapan siswa dan absensi kehadiran siswa. Pada siklus II, ada 1 orang siswa yang tidak hadir yaitu, Bennata dengan keterangan izin. Peneliti mengumumkan hasil kuis dan post test yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Pada saat mengumumkan hasil kuis dan post test, terlihat ada siswa yang senang dan malu memperoleh nilai tersebut, siswa yang mendapat nilai maksimal diberikan penghargaan berupa pujian. Dengan mengumumkan dan memberikan pujian pada hasil tes tersebut, dapat memotivasi siswa untuk belajar agar memperoleh nilai maksimal. Kemudian peneliti menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dari materi yang akan dipelajari pada siklus II.

Peneliti melanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan inti diawali dengan merangsang siswa untuk mengingat kembali konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya yaitu mengenai jenis-jenis alat ukur besaran listrik dengan menyampaikan beberapa pertanyaan seperti "minggu lalu telah dibahas mengenai jenis-jenis alat ukur diantaranya adalah multimeter, ada yang tahu tidak fungsi multimeter dan bagian-bagian yang terdapat pada multimeter?". Penguatan berupa pujian diberikan pada siswa yang berani menjawab, penguatan akan menimbulkan rasa percaya diri pada siswa. Setelah itu peneliti menyampaikan materi mengenai prosedur penggunaan alat ukur besaran listrik yaitu multimeter. Sambil menjelaskan peneliti sesekali bertanya kepada siswa dengan tujuan mengukur pengetahuan siswa mengenai materi yang sedang dibahas. Setelah

peneliti menjelaskan materi, kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sedang dibahas.

Peneliti memberikan soal kuis 2 untuk mengetahui pemahaman siswa. Pada saat diberikan kuis, siswa terlihat senang. Peneliti membagikan lembar kuis 2 dan menyuruh siswa untuk menutup buku. Peneliti memberi tahu kuis 2 dikerjakan selama 10 menit. Siswa mengerjakan kuis dengan tenang dan mandiri. Ada 2 siswa yang mengerjakan kuis 2 hanya dalam waktu 8 menit, hal tersebut tidak membuat siswa lain gaduh meskipun ada siswa yang terlihat bekerja sama dengan teman sebangku dalam menyelesaikan kuis. Kuis 2 diselesaikan dalam waktu 10 menit kemudian dikumpulkan, tetapi ada 2 siswa yang terlambat mengumpulkan kuis. Setelah kuis selesai, peneliti dan siswa membahas soal kuis serta peneliti memberikan soal latihan untuk dikerjakan dengan teman sebangku. Peneliti berkeliling untuk mengontrol kegiatan belajar siswa dan memonitor pekerjaan siswa.

Peneliti menyuruh siswa untuk mengerjakan hasil pekerjaannya di depan. Ketika peneliti menyuruh mengerjakan soal latihan di depan, terlihat banyak siswa yang tunjuk tangan untuk mengerjakan soal latihan di depan. Sebelum pembelajaran diakhiri, peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas. Peneliti memberitahukan materi untuk pertemuan selanjutnya dan mengingatkan siswa untuk mempelajarinya karena pada pertemuan selanjutnya akan ada kuis lagi.

4.1.2.3. Pengamatan atau Observasi

Hasil observasi berdasarkan pengamatan kolaborator ditulis pada lembar observasi dan lembar catatan observasi. Kesimpulan awal dari apa yang diamati

serta didiskusikan kolaborator dan peneliti selama kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung adalah sebagai berikut:

Untuk Siswa

1. Perhatian siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.
2. Siswa juga mulai aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari peneliti.
3. Pada saat mengerjakan kuis, siswa yang bekerja sama dan siswa yang terlambat mengumpulkan kuis mulai ada perubahan dari siklus I.
4. Siswa yang memperoleh nilai maksimal pada saat kuis mulai meningkat.
5. Motivasi belajar siswa meningkat namun perlu diadakan siklus berikutnya, agar lebih termotivasi lagi.

Untuk Peneliti

1. Penguasaan kelas lebih baik dari pertemuan sebelumnya.
2. Penyampaian materi baik

Hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Persentase
1.	Memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi	82%
2.	Tidak mengobrol pada saat belajar	82%
3.	Mencatat materi yang diberikan guru	76%
4.	Bertanya pada guru	41%
5.	Menjawab pertanyaan dari guru	65%
6.	Tidak bekerja sama pada saat mengerjakan kuis	88%
7.	Tepat waktu dalam menyelesaikan kuis	88%
8.	Memperoleh nilai maksimal pada saat kuis	59%
Total Rata-Rata		72,63%

Dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus II sebesar 72,63% dan meningkat 20,25% dari siklus I. Dari 17 siswa, siswa yang memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi yaitu 14 siswa atau 82%, tidak mengobrol pada saat belajar yaitu 14 siswa atau 82%, mencatat materi yang diberikan guru yaitu 13 siswa atau 76%, bertanya pada guru yaitu 7 siswa atau 41%, menjawab pertanyaan dari guru yaitu 11 siswa atau 65%, tidak bekerja sama pada saat mengerjakan kuis yaitu 15 siswa atau 88%, tepat waktu dalam menyelesaikan kuis yaitu 15 siswa atau 88% dan siswa yang memperoleh nilai maksimal pada saat kuis yaitu 10 siswa atau 59%. Hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus II sudah cukup baik.

Skor hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Skor Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Pernyataan	Skor Rata-Rata
1.	Saya senang dengan pelajaran pengukuran listrik dengan pemberian kuis.	3,41
2.	Pembelajaran dengan metode ekspositori dan pemberian kuis membuat saya lebih mudah memahami materi.	3,11
3.	Pembelajaran dengan metode ekspositori dan pemberian kuis membuat saya merasa lebih berani dan percaya diri untuk bertanya.	2,64
4.	Saya lebih bersemangat untuk belajar jika pembelajarannya dengan metode ekspositori dan pemberian kuis.	3,23
5.	Saya senang dengan pemberian kuis yang diberikan guru setelah mempelajari materi.	3,05
6.	Saya menyelesaikan soal kuis dengan maksimal.	3,29
7.	Walaupun sulit saya akan menyelesaikan soal kuis pengukuran listrik.	3,17
8.	Saya menyelesaikan soal kuis dengan tepat waktu.	3,23
9.	Saya merasa puas jika jawaban kuis saya benar.	3,47
10.	Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh	3,05

	guru.	
11.	Saya tidak suka dengan pelajaran pengukuran listrik dengan pemberian kuis.	3,29
12.	Pembelajaran dengan metode ekspositori dan pemberian kuis membuat saya sulit memahami materi.	3,17
13.	Pembelajaran dengan metode ekspositori dan pemberian kuis membuat saya tidak berani untuk bertanya sehingga saya tidak percaya diri.	2,82
14.	Saya tidak bersemangat untuk belajar jika pembelajarannya menggunakan metode ekspositori dan pemberian kuis.	3,17
15.	Saya tidak senang dengan pemberian kuis yang diberikan guru setelah mempelajari materi.	3,11
16.	Saya mengerjakan kuis dengan asal-asalan yang penting selesai.	3,23
17.	Saya mudah menyerah dalam mengerjakan soal kuis pengukuran listrik.	3,17
18.	Saya menyelesaikan soal kuis tidak tepat waktu.	2,88
19.	Saya biasa saja jika jawaban kuis saya benar.	3,17
20.	Saya tidak berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	3,05
Jumlah		62,71

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah skor rata-rata seluruh siswa}}{\text{Jumlah pernyataan}} \\
 &= \frac{62,71}{20} \\
 &= 3,14
 \end{aligned}$$

Dari skor hasil angket pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus II sebesar 3,14 dan meningkat 0,26 dari siklus I. Skor hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus II dari 17 responden mengalami peningkatan dari siklus I dan dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus II sudah dianggap memuaskan pada mata pelajaran pengukuran listrik.

Selanjutnya berdasarkan nilai yang didapat siswa dari hasil kuis dan hasil post test pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I yaitu untuk kuis, dari 17 siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,06 dan meningkat 9,59 dari nilai rata-

rata kuis pada siklus I. Sedangkan hasil post test diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,94 dan meningkat 4,81 dari nilai rata-rata post test pada siklus II. Hasil belajar siswa setelah diterapkan metode ekspositori dan pemberian kuis diukur dari tes yang dilakukan pada akhir siklus. Hasil belajar menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 75 sebanyak 9 siswa atau 52,94%, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai di bawah 75 ada 8 siswa atau 47,06%. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I, namun siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masih di bawah 75%.

4.1.2.4. Refleksi

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan sudah cukup baik, namun perlu diadakan siklus berikutnya agar lebih termotivasi lagi. Dari hasil observasi terlihat bahwa semua aspek mengalami peningkatan. Siswa sudah mulai menunjukkan perhatian disaat peneliti menjelaskan materi. Keaktifan siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari peneliti juga sudah mulai meningkat. Pada saat mengerjakan kuis, siswa yang bekerja sama dan siswa yang terlambat mengumpulkan kuis mulai ada perubahan dari siklus I. Siswa yang memperoleh nilai maksimal pada saat kuis juga mulai meningkat dan siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga mengalami peningkatan namun masih di bawah 75%.

Secara garis besar motivasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan, namun masih ada beberapa kendala muncul dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Untuk menyelesaikan kendala yang ada pada

siklus II seperti siswa yang masih belum aktif dan peneliti juga harus dapat membuat siswa lebih aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Peneliti dan kolaborator sepakat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dan melanjutkan penelitian siklus III.

4.1.3. Hasil Penelitian Siklus III

4.1.3.1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran untuk siklus III dilaksanakan dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus II dan disesuaikan dengan silabus SMK Jakarta 1 pada mata pelajaran pengukuran listrik kelas X TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik), serta didiskusikan terlebih dahulu dengan kolaborator dan dosen pembimbing. Pada tahap perencanaan pada siklus III peneliti juga telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dikonsultasikan dengan kolaborator dan dosen pembimbing.

Standar kompetensi pada siklus III adalah menggunakan hasil pengukuran, dengan kompetensi dasar melakukan pengukuran besaran listrik. Indikatornya adalah menguasai cara pembacaan hasil pengukuran besaran-besaran listrik. Tujuan pembelajaran yaitu dapat mengetahui cara mengukur resistansi, arus dan tegangan menggunakan multimeter, dapat mengukur resistansi, arus dan tegangan menggunakan multimeter, dapat mengetahui cara pembacaan hasil pengukuran dan dapat membaca hasil pengukuran dengan benar.

Berdasarkan hasil refleksi yang diketahui di siklus II, ada beberapa hal yang harus diperhatikan peneliti agar tujuan penelitian dalam siklus III dapat mencapai hasil yang maksimal. Aspek yang harus ditingkatkan adalah perhatian

siswa pada saat peneliti menyampaikan materi, tidak mengobrol pada saat belajar, aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, tidak bekerja sama pada saat mengerjakan kuis, dan memperoleh nilai maksimal pada saat kuis.

4.1.3.2. Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus III dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit, pada hari Kamis tanggal 25 Oktober 2012 pukul 07.50 WIB sampai dengan 09.15 WIB di kelas X TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik) dengan materi prosedur penggunaan alat ukur besaran listrik. Jarak waktu pelaksanaan antara siklus II dan siklus III memang agak lama, dikarenakan sekolah akan mengadakan Ujian Tengah Semester (UTS). Pembelajaran dilaksanakan dengan metode ekspositori dan pemberian kuis dengan tahap-tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Pembelajaran diawali dengan mengecek kesiapan siswa dan absensi kehadiran siswa. Pada siklus III, ada 1 orang siswa yang tidak hadir yaitu, Gerry dengan keterangan izin. Peneliti mengumumkan hasil kuis dan post test tersebut, siswa yang mendapat nilai maksimal diberikan penghargaan berupa pujian. Siswa terlihat senang dan bersemangat untuk belajar, kemudian peneliti menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dari materi yang akan dipelajari pada siklus III.

Peneliti melanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan inti diawali dengan merangsang siswa untuk mengingat kembali konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya yaitu mengenai prosedur penggunaan alat ukur besaran listrik dengan menyampaikan beberapa pertanyaan. Setelah itu peneliti menyampaikan materi mengenai cara pembacaan hasil pengukuran besaran-

besaran listrik. Sambil menjelaskan peneliti sesekali bertanya kepada siswa dengan tujuan mengukur pengetahuan siswa mengenai materi yang sedang dibahas. Setelah peneliti menjelaskan materi, kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sedang dibahas.

Peneliti memberikan soal kuis 3 dan membagikan lembar kuis 3, siswa senang menerima kuis tersebut. Peneliti memberi tahu kuis 3 dikerjakan selama 10 menit dan siswa mengerjakan kuis dengan tenang. Saat mengerjakan kuis 3, masih terlihat 2 orang siswa yang bekerja sama dengan temannya. Kuis 3 dikerjakan tepat waktu yaitu 10 menit, tetapi ada 3 siswa yang dapat menyelesaikan kuis 3 hanya dalam waktu 7 menit. Setelah kuis selesai, peneliti dan siswa membahas soal kuis serta peneliti memberikan tugas untuk dikerjakan secara berkelompok. Peneliti membagikan nama-nama kelompok dan membagikan bahan-bahan untuk praktek serta menjelaskan cara mengerjakan tugas tersebut.

Peneliti berkeliling untuk mengontrol kegiatan belajar siswa dan memonitor pekerjaan siswa. Siswa terlihat sibuk bertukar pikiran dalam menyelesaikan tugas, sehingga mereka bertanya kepada peneliti bila mereka tidak mengerti atau ragu dengan tugas yang diberikan.

Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas dan memberitahukan materi untuk pertemuan selanjutnya untuk dipelajari di rumah.

4.1.3.3. Pengamatan atau Observasi

Hasil observasi berdasarkan pengamatan kolaborator ditulis pada lembar observasi dan lembar catatan observasi. Kesimpulan awal dari apa yang diamati

serta didiskusikan kolaborator dan peneliti selama kegiatan pembelajaran siklus III berlangsung adalah sebagai berikut:

Untuk Siswa

1. Motivasi belajar siswa terlihat sudah baik. Siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan.
2. Keaktifan siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari peneliti sudah baik, sehingga suasana kelas jadi lebih hidup.
3. Pada saat mengerjakan kuis, siswa terlihat bersemangat dalam mengerjakan kuis dan siswa mengerjakan kuis dengan tepat waktu meskipun masih terlihat 2 orang siswa yang bekerja sama dengan temannya.
4. Siswa yang memperoleh nilai maksimal pada saat kuis meningkat dari siklus I dan II.

Untuk Peneliti

1. Penguasaan kelas sudah baik.
2. Penyampaian materi lebih baik dari siklus I dan siklus II.
3. Penelitian dicukupkan sampai siklus III

Hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus III

No.	Aspek yang Diamati	Persentase
1.	Memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi	94%
2.	Tidak mengobrol pada saat belajar	88%
3.	Mencatat materi yang diberikan guru	88%
4.	Bertanya pada guru	71%
5.	Menjawab pertanyaan dari guru	76%
6.	Tidak bekerja sama pada saat mengerjakan kuis	88%
7.	Tepat waktu dalam menyelesaikan kuis	100%
8.	Memperoleh nilai maksimal pada saat kuis	82%

Total Rata-Rata	85,88%
------------------------	---------------

Dari tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus III sebesar 85,88% dan meningkat 33,5% dari siklus I dan siklus II. Dari 17 siswa, siswa yang memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi yaitu 16 siswa atau 94%, tidak mengobrol pada saat belajar yaitu 15 siswa atau 88%, mencatat materi yang diberikan guru yaitu 15 siswa atau 88%, bertanya pada guru yaitu 12 siswa atau 71%, menjawab pertanyaan dari guru yaitu 13 siswa atau 76%, tidak bekerja sama pada saat mengerjakan kuis yaitu 15 siswa atau 88%, tepat waktu dalam menyelesaikan kuis yaitu 17 siswa atau 100% dan siswa yang memperoleh nilai maksimal pada saat kuis yaitu 14 siswa atau 82%. Hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus III dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa sudah baik terlihat dengan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II.

Skor hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Skor Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa pada Siklus III

No.	Pernyataan	Skor Rata-Rata
1.	Saya senang dengan pelajaran pengukuran listrik dengan pemberian kuis.	3,71
2.	Pembelajaran dengan metode ekspositori dan pemberian kuis membuat saya lebih mudah memahami materi.	3,41
3.	Pembelajaran dengan metode ekspositori dan pemberian kuis membuat saya merasa lebih berani dan percaya diri untuk bertanya.	3,12
4.	Saya lebih bersemangat untuk belajar jika pembelajarannya dengan metode ekspositori dan pemberian kuis.	3,71
5.	Saya senang dengan pemberian kuis yang diberikan guru setelah mempelajari materi.	3,41
6.	Saya menyelesaikan soal kuis dengan maksimal.	3,71
7.	Walaupun sulit saya akan menyelesaikan soal kuis pengukuran listrik.	3,53

8.	Saya menyelesaikan soal kuis dengan tepat waktu.	3,65
9.	Saya merasa puas jika jawaban kuis saya benar.	3,65
10.	Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	3,41
11.	Saya tidak suka dengan pelajaran pengukuran listrik dengan pemberian kuis.	3,53
12.	Pembelajaran dengan metode ekspositori dan pemberian kuis membuat saya sulit memahami materi.	3,41
13.	Pembelajaran dengan metode ekspositori dan pemberian kuis membuat saya tidak berani untuk bertanya sehingga saya tidak percaya diri.	3,29
14.	Saya tidak bersemangat untuk belajar jika pembelajarannya menggunakan metode ekspositori dan pemberian kuis.	3,53
15.	Saya tidak senang dengan pemberian kuis yang diberikan guru setelah mempelajari materi.	3,47
16.	Saya mengerjakan kuis dengan asal-asalan yang penting selesai.	3,53
17.	Saya mudah menyerah dalam mengerjakan soal kuis pengukuran listrik.	3,35
18.	Saya menyelesaikan soal kuis tidak tepat waktu.	3,53
19.	Saya biasa saja jika jawaban kuis saya benar.	3,53
20.	Saya tidak berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	3,41
Jumlah		69,89

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah skor rata-rata seluruh siswa}}{\text{Jumlah pernyataan}} \\
 &= \frac{69,89}{20} \\
 &= 3,49
 \end{aligned}$$

Dari skor hasil angket pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus III sebesar 3,49 dan meningkat 0,61 dari siklus I dan Siklus II. Skor hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus III dapat dikatakan bahwa skor hasil angket dari 17 responden memperlihatkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang memuaskan pada mata pelajaran pengukuran listrik.

Selanjutnya berdasarkan nilai yang didapat siswa dari hasil kuis dan hasil post test pada siklus III mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II yaitu

untuk kuis, dari 17 siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,94 dan meningkat 15,47 dari nilai rata-rata kuis pada siklus I dan siklus II. Sedangkan hasil post test diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,65 dan meningkat 9,52 dari nilai rata-rata post test pada siklus I dan siklus II. Hasil belajar siswa setelah diterapkan metode ekspositori dan pemberian kuis diukur dari tes yang dilakukan pada akhir siklus. Hasil belajar menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 75 sebanyak 13 siswa atau 76,47%, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai di bawah 75 ada 4 siswa atau 23,53%. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I dan siklus II serta siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sudah di atas 75%.

4.1.3.4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus III, secara keseluruhan motivasi belajar siswa dapat dikatakan sudah baik terlihat dengan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II. Penggunaan metode ekspositori dan pemberian kuis yang diterapkan di kelas X TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik) ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pengukuran listrik. Dalam proses pembelajaran, dapat dilihat siswa menjadi aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru dan memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi. Selain itu, siswa mengumpulkan kuis dengan tepat waktu dan siswa yang memperoleh nilai maksimal semakin meningkat. Peningkatan motivasi belajar siswa juga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sudah di atas 75%.

Berdasarkan hasil observasi, maka peneliti dan kolaborator sepakat untuk mencukupkan penelitian pada siklus III dan menyimpulkan bahwa penggunaan metode ekspositori dan pemberian kuis dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengukuran listrik.

4.2. Pembahasan

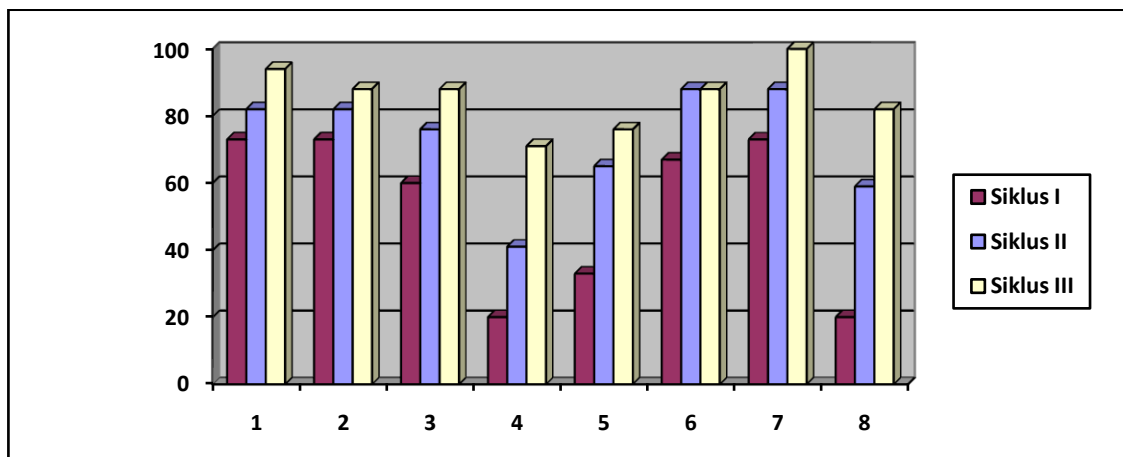
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus III dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa dari Siklus I sampai dengan Siklus III

No.	Aspek yang Diamati	Persentase		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi	73%	82%	94%
2.	Tidak mengobrol pada saat belajar	73%	82%	88%
3.	Mencatat materi yang diberikan guru	60%	76%	88%
4.	Bertanya pada guru	20%	41%	71%
5.	Menjawab pertanyaan dari guru	33%	65%	76%
6.	Tidak bekerja sama pada saat mengerjakan kuis	67%	88%	88%
7.	Tepat waktu dalam menyelesaikan kuis	73%	88%	100%
8.	Memperoleh nilai maksimal pada saat kuis	20%	59%	82%
Total Rata-Rata		52,38%	72,63%	85,88%

Dari tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil observasi motivasi belajar siswa terjadi peningkatan 20,25% dari siklus I ke siklus II, dan 13,25% dari siklus II ke siklus III. Dengan demikian terjadi rata-rata peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sebesar 16,75%.

Peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas X TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik) SMK Jakarta 1 selama tiga siklus penelitian tindakan kelas dapat lebih jelas terlihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1. Grafik Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa dari Siklus I sampai dengan Siklus III

Peningkatan skor hasil angket motivasi belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus III dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Skor Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa dari Siklus I sampai dengan Siklus III

No.	Pernyataan	Skor Rata-Rata		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Saya senang dengan pelajaran pengukuran listrik dengan pemberian kuis.	3,06	3,41	3,71
2.	Pembelajaran dengan metode ekspositori dan pemberian kuis membuat saya lebih mudah memahami materi.	3	3,11	3,41
3.	Pembelajaran dengan metode ekspositori dan pemberian kuis membuat saya merasa lebih berani dan percaya diri untuk bertanya.	2,6	2,64	3,12
4.	Saya lebih bersemangat untuk belajar jika pembelajarannya dengan metode ekspositori dan pemberian kuis.	2,86	3,23	3,71
5.	Saya senang dengan pemberian kuis yang diberikan guru setelah mempelajari materi.	2,93	3,05	3,41
6.	Saya menyelesaikan soal kuis dengan	3,06	3,29	3,71

	maksimal.			
7.	Walaupun sulit saya akan menyelesaikan soal kuis pengukuran listrik.	3,06	3,17	3,53
8.	Saya menyelesaikan soal kuis dengan tepat waktu.	2,8	3,23	3,65
9.	Saya merasa puas jika jawaban kuis saya benar.	3,06	3,47	3,65
10.	Saya berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	2,8	3,05	3,41
11.	Saya tidak suka dengan pelajaran pengukuran listrik dengan pemberian kuis.	3	3,29	3,53
12.	Pembelajaran dengan metode ekspositori dan pemberian kuis membuat saya sulit memahami materi.	2,93	3,17	3,41
13.	Pembelajaran dengan metode ekspositori dan pemberian kuis membuat saya tidak berani untuk bertanya sehingga saya tidak percaya diri.	2,73	2,82	3,29
14.	Saya tidak bersemangat untuk belajar jika pembelajarannya menggunakan metode ekspositori dan pemberian kuis.	2,93	3,17	3,53
15.	Saya tidak senang dengan pemberian kuis yang diberikan guru setelah mempelajari materi.	2,93	3,11	3,47
16.	Saya mengerjakan kuis dengan asal-asalan yang penting selesai.	3,06	3,23	3,53
17.	Saya mudah menyerah dalam mengerjakan soal kuis pengukuran listrik.	3	3,17	3,35
18.	Saya menyelesaikan soal kuis tidak tepat waktu.	2,53	2,88	3,53
19.	Saya biasa saja jika jawaban kuis saya benar.	2,6	3,17	3,53
20.	Saya tidak berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	2,67	3,05	3,41
Jumlah		57,61	62,71	69,89
Rata-rata		2,88	3,14	3,49

Dari skor hasil angket pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil angket motivasi belajar siswa terjadi peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III. Pada siklus I sebesar 2,88 dikatakan belum memuaskan, siklus II mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 3,14 dikatakan sudah memuaskan,

dan siklus III sebesar 3,49 dikatakan memuaskan dengan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II pada mata pelajaran pengukuran listrik.

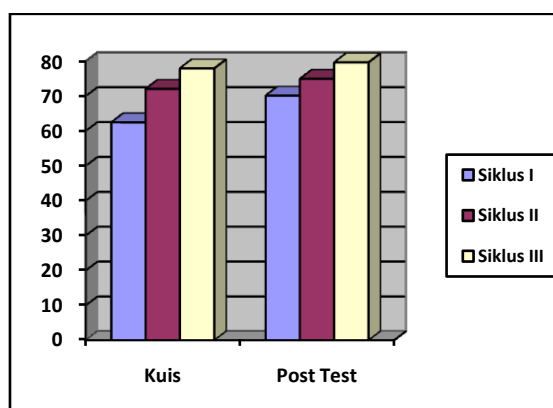
Selanjutnya peningkatan hasil kuis dan hasil post test siswa dari siklus I sampai dengan siklus III dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9. Hasil Kuis dan Hasil Post Test Siswa dari Siklus I sampai dengan Siklus III

No.	Sub Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Nilai rata-rata kuis	62,47	72,06	77,94
2.	Nilai rata-rata post test	70,13	74,94	79,65

Dari tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kuis dan nilai rata-rata post test meningkat dari siklus I sampai dengan siklus III yaitu untuk kuis, dari 62,47 meningkat menjadi 77,94. Sedangkan nilai rata-rata post test dari 70,13 meningkat menjadi 79,65. Hasil belajar siswa setelah diterapkan metode ekspositori dan pemberian kuis diukur dari tes yang dilakukan pada akhir siklus. Pada siklus I siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 4 siswa dengan nilai rata-rata post test 70,13. Siklus II siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 9 siswa dengan nilai rata-rata post test 74,94. Siklus III siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 13 siswa dengan nilai rata-rata post test 79,65, sehingga 76,47% siswa telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar.

Peningkatan hasil kuis dan hasil post test siswa dari siklus I sampai dengan siklus III dapat lebih jelas terlihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2. Grafik Hasil Kuis dan Hasil Post Test Siswa dari Siklus I sampai dengan Siklus III

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan motivasi belajar siswa dapat dikatakan sudah baik terlihat dengan adanya peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III. Penggunaan metode ekspositori dan pemberian kuis yang diterapkan di kelas X TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik) ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pengukuran listrik. Dalam proses pembelajaran, dapat dilihat siswa menjadi aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru dan memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi. Selain itu, siswa mengumpulkan kuis dengan tepat waktu dan siswa yang memperoleh nilai maksimal semakin meningkat. Peningkatan motivasi belajar siswa juga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sudah di atas 75%.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan metode ekspositori dan pemberian kuis dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengukuran listrik.